PENINGKATAN KOMPETENSI MELAKSANAKAN PAKEM DENGAN LESSON STUDY BERBASIS KKG PADA GURU KELAS DI SDN 4 SEMPOL KECAMATAN PAGAK KABUPATEN MALANG SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020

R. Indah Sri Handayani
Pengawas SDN 4 Sempol Kecamatan Pagak Kabupaten Malang
Email : rindahsrihandayanipengawas@gmail.com

Abstrak

Sebagai upaya membantu memecahkan masalah rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di Kelas V maka peneliti menawarkan suatu bentuk pembinaan profesi pendidik dengan *Lesson Study* berbasis KKG. Ditengarai *Lesson Study* berbasis KKG menyediakan suatu proses untuk berkolaborasi dan merancang pembelajaran dan mengevaluasi kesuksesan strategi-strategi mengajar yang telah diterapkan sebagai upaya meningkatkan proses dan perolehan belajar siswa. Tujuan dari Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah meningkatkan kompetensi melaksanakan PAKEM dengan *Lesson Study* Berbasis KKG pada Guru Kelas di SDN 4 Sempol Kecamatan Pagak Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, sehingga secara keseluruhan ada 6 pertemuan. Tiap siklus ditempuh dalam 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen observasi dengan *instrumen checklist* , wawancara, angket, dan jurnal. Bedasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh hasil bahwa dengan diterapkannya *Lesson Study* Berbasis KKG maka terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan PAKEM dalam setiap siklusnya berupa peningkatan mean skor, siklus I memperoleh 70, siklus II meningkat menjadi 72,83, kemudian pada siklus III meningkat menjadi 83,50. Itu berarti upaya guru dalam melaksanakan PAKEM sudah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan *Lesson Study* berbasis KKG dapat meningkatkan kompetensi melaksanakan PAKEM pada Guru Kelas di SDN 4 Sempol Kecamatan Pagak Kabupaten Malang

Kata kunci: PAKEM, dan Lesson Study

Abstract

In an effort to help solve the problem of the low competence of teachers in carrying out Active, Creative, Effective, and Fun Learning (PAKEM) in Class V, the researchers offer a form of professional coaching for educators with KKG-based Lesson Study. It is suspected that the KKG-based Lesson Study provides a process for collaborating and designing learning and evaluating the success of teaching strategies that have been implemented as an effort to improve the process and student learning outcomes. The purpose of this School Action Research is to improve the competence of implementing PAKEM with KKG-Based Lesson Study for Class Teachers at SDN 4 Sempol, Pagak District, Semester I for the 2019/2020 Academic Year. This research is a School Action Research (PTS) which is carried out in 3 cycles, each cycle consists of 2 meetings, so that in total there are 6 meetings. Each cycle is taken in 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. The data in this study were collected using observation instruments with checklist instruments, interviews, questionnaires, and journals. Based on the predetermined criteria, it was found that with the implementation of KKG-Based Lesson Study, there was an increase in teacher competence in implementing PAKEM in each

cycle in the form of an increase in the mean score, the first cycle got 70, the second cycle increased to 72.83, then in the third cycle it increased to 83.50. This means that the efforts of teachers in implementing PAKEM have been significant. Thus, it can be concluded that the KKG-based Lesson Study can improve the competence of implementing PAKEM for Class Teachers at SDN 4 Sempol, Pagak District, Malang Regency.

Keywords: PAKEM, and Lesson Study

Article Info

Received date:August 2022 Revised date:August 2022 Accepted date:26 Sept 2022

PENDAHULUAN

Isu tentang pendidikan di Indonesia masih hangat untuk diperdebatkan, terutama yang menyangkut kualitasnya. Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah tingkat kompetisi dan relevansinya (Parawansa, 2009). Sadar akan hasil-hasil pendidikan yang belum memadai, maka banyak upaya telah dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementrian Pendidikan Nasional, untuk melakukan perbaikan. Upaya-upaya tersebut adalah melakukan perubahan atau revisi kurikulum secara berkesinambungan Program pemberdayaan gugus sekolah, penataran-penataran, kemitraan antar sekolah, dan proyek peningkatan kualitas guru telah banyak dilakukan.

Upaya-upaya tersebut telah dilakukan secara intensif, tetapi pengemasan pendidikan sering tidak sejalan dengan hakikat belajar dan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan reformasi pendidikan yang dilakukan belum seutuhnya memperhatikan konsep belajar dan pembelajaran. Seyogyanya dimulai dari bagaimana siswa belajar dan guru mengajar . Dengan demikian praktik-praktik pembelajaran benar-benar ditujukan untuk mengatasi kegagalan siswa.

Sesuai prinsip Pelaksanaan Kurikulum menurut Permen Diknas No..22 Tahun 2006, bahwa pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini pesera didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

Selama ini praktik pembelajaran di Indonesia dipandang kurang efektif., karena umumnya cenderung dilakukan secara konvensional Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar dari pada bagaimana siswa belajar. Secara keseluruhan hasilnya tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Praktik-praktik pembelajaran hanya dapat diubah melalui pengujian terhadap cara-cara guru mengajar serta menganalisis dampaknya terhadap perolehan belajar siswa.

Agar hal ini terjadi, sekolah perlu menciptakan suatu proses yang mampu memfasilitasi para guru untuk melakukan kajian terhadap materi pembelajaran dan strategi-strategi mengajar secara sistematis, sehingga dapat menfasilitasi siswa untuk meningkatkan perolehan belajar. Guru seyogyanya mulai meninggalkan cara-cara rutinitas dalam pembelajaran, tetapi lebih menciptakan program – program pengembangan yang professional.

Hadirnya KTSP mengajak kita untuk mengubah pola pendidikan dari orientasi hasil dan materi ke pendidikan sebagai

proses. Oleh karena itu pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya perubahan paradigma (pola pikir) guru, agar guru mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didiknya yaitu perubahan paradigma teaching ke learning, dan paradigma lain yang sesuai degan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Paradigma yang diinginkan KTSP yang berbasis kompetensi ini bahwa tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua kegiatan yang sinergis, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya siswa harus belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Untuk itu guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan pembelajaran secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru menfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan maka selayaknyalah kemampuannya ditingkatkan, dibina dengan baik secara terus-menerus sehingga benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan profesinya. Pembinaan professional bagi guru dapat dilaksanakan melalui berbagai cara antara lain melalui supervisi. Untuk itulah pengaswas sekolah sebagai seorang supervisor dituntut untuk mengetahui, memahami, dan terampil dalam melaksanakan supervisi di sekolah.

Tugas guru di sekolah dasar tidaklah ringan karena sebagian besar guru sekolah dasar adalah guru kelas.dengan demikian setiap guru harus menguasai dan mampu mengajarkan berbagai mata pelajaran, padahal setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri, baik yang menyangkut materi, metode penyampaian, maupun alat-alat belajar mengajarnya. Tentu saja timbul berbagai masalah yang dialami oleh guru yang kadang-kadang di luar kemampuannya. Namun demikian, hal tersebut tidaklah mengurangi semangat dan dedikasi para guru seandainya mereka memiliki kemampuan yang cukup sesuai profesinya. Sebagai tenaga professional, guru memegang peranan dan tangggungjawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah.

Guru merupakan pembimbing siswa sehingga keduanya dapat menjalin hubungan emosional yang bermakna selama proses penyerapan nilai-nilai dari lingkungan sekitar.

Fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di SDN 4 Sempol Kecamatan Pagak masih dijumpai guru-guru yang mengajar tanpa memperhatikan karakteristik siswanya. Hal ini banyak terjadi di Kelas V. Guru hanya focus pada pemantapan siswa sebagai persiapan naik ke Kelas VI yang nantinya menghadapi ujian Nasional, di samping siswa di Kelas V sering dipersiapkan untuk berbagai lomba, sehinngga sering dijumpai bahwa latihannya mengganggu pembelajaran tanpa memandang pentingnya proses belajar. Siswa dijadikan robot untuk belajar dan belajar sehingga mereka kehilangan hak-haknya untuk bermain. Guru egois untuk mendapat nama atas kesuksesan siswanya dalam berbagai lomba "akulah gurunya" hingga siswa mendapat juara . Tidak jarang terjadi siswa menjadi verbalisme. Hal ini dimungkinkan karena kepala sekolah menuntut Guru Kelas untuk memperoleh kejuaraan yang sebanyak-banyaknya dalam berbagai lomba, sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan tinggallah suatu impian belaka walaupun Guru Kelas sekolah telah memberikan pembinaan rupanya hanya dianggap sebuah dongeng yang cukup untuk didengar. Jika hal ini dibiarkan berkepanjangan maka pembelajaran yang berbasis KTSP tinggallah sebuah cerita ibarat sebuah novel yang nikmat untuk dibaca dan akhirnya "dininabobokkan" Bahkan tanpa disadari keterampilan guru untuk melaksanakan pembelajaran terpendam yang berarti pula guru kehilangan keterampilan mengajar berbasis PAKEM.

Sebagai upaya membantu memecahkan masalah rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di Kelas V maka peneliti menawarkan suatu bentuk pembinaan profesi pendidik dengan *Lesson Study* berbasis KKG. Ditengarai *Lesson Study* berbasis KKG menyediakan suatu proses untuk berkolaborasi dan merancang pembelajaran dan mengevaluasi kesuksesan strategi-strategi mengajar yang telah diterapkan sebagai upaya meningkatkan proses dan perolehan belajar siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar se-SDN 4 Sempol Kecamatan Pagak Kabupaten Malang. Sebagai subyek penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah semua Guru Kelas Sekolah Dasar se-SDN 4 Sempol Kecamatan Pagak pada Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 sejumlah 6 orang guru. Penelitian mengguakan 3 siklus dan pada setiap siklusnya terdiri dari

perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kelompok *Lesson Study* yang dilaksanakan di KKG sehingga pada pelaksanaan *Lesson Study* di SDN 4 Sempol berbasis KKG. Pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan instrument non tes yang berbentuk observasi.,wawancara , angket,dan jurnal. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskripsi dengan menstabulasi skor masing-masing ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, nilai terendah , peningkatan skor, dan prosentase.

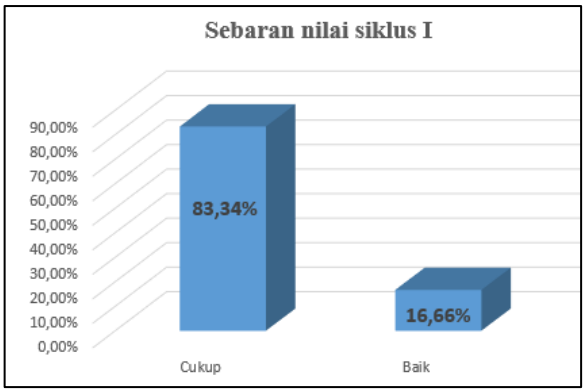
Refleksi awal

Pertemuan antara para guru dan Guru Kelas sekolah selaku supervisor dalam mengadakan musyawarah sebagai upaya meningkatkan kompetensi dalam menerapkan PAKEM dengan Lesson Study Berbasis KKG merupakan pertemuan awal penelitian tindakan sekolah. Observasi awal dilakukan untuk mendiskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan . Pada tahap ini ditemui bahwa sebagian besar Guru Kelas di SDN 4 Sempol Kecamatan Pagak belum menerapkan PAKEM Mereka hanya mentransformasikan materi ajar untuk dihafal dalam rangka mengejar target kurikulum , persiapan lomba-lomba maupun persiapan Kelas VI agar dapat mencapai hasil akhir Ujian Nasional (UN) yang telah ditargetkan. Proses belajar dsn mengajar telah ditinggalkan. Siswa dijadikan rabot untuk mahir menjawab pertanyaan tanpa diperhitungkan dampak verbalisme. Masalah ini oleh peneliti didiskusikan dengan Guru Kelas yang lain yakni Sutini, S.Pd dan Hamidah, S.Pd, sehingga disepakati perlu adanya penelitian terhadap kompetensi guru dalam menerapkan PAKEM teknik Lesson Study Berbasis KKG.

Ditengarai penerapan pembinaan professional teknik Lesson Study Berbasis KKG ini lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi menerapkan Pembelajaran Aktif. Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Guru berlatih membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, di samping guru belajar menerima masukan dari teman sehingga kelemahan-kelemahan yang ditemui dalam pembelajaran dapat teratasi.

Siklus I

Hasil tindakan pada siklus I sebagai berikut.



Gambar 1. Sebaran nilai siklus I

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui jika pada siklus I hasil pembinaan terdapat 83,34% guru mendapat kategori cukup dan 16,66% guru mendapat kategori

baik dengan rata – rata nilai sebesar 70 (cukup).

Siklus II

Hasil tindakan pada siklus II sebagai berikut.



Gambar 2. Sebaran nilai siklus II

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui jika pada siklus II hasil pembinaan terdapat 50,00% guru mendapat kategori cukup, 33,34% guru mendapat kategori baik dan 16,66% guru mendapat kategori baik sekali dengan rata – rata nilai sebesar 72,83 (baik).

Siklus III

Hasil tindakan pada siklus III sebagai berikut.



Gambar 3. Sebaran nilai siklus III

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui jika pada siklus III hasil pembinaan terdapat 50,00% guru mendapat kategori baik dan 50,00% guru mendapat kategori baik sekali dengan rata – rata nilai sebesar 83,5 (baik).

Peningkatan kompetensi guru dalam mengaktifkan belajar siswa dalam melaksanakan tugas profesinya dipengaruhi oleh banyak faktor (Astutik, 2022). Salah satu diantaranya adalah penggunaan supervisi *Lesson Study*. Hasil analisis deskriptif pada siklus I, secara umum dapat diketahui bahwa kompetensi guru dalam mengaktifkan belajar siswa setelah mengikuti supervisi *Lesson Study* menunjukkan bahwa guru yang berkategori kompetensi cukup sebanyak 4 orang atau 66,67%, kategori kurang sebesar 2 orang atau 33,33%. Atas dasar data yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam mengaktifkan belajar siswa dalam melaksanakan tugas profesinya secara umum "cukup". Sehingga dapat diartikan pula bahwa guru cukup berkemampuan dalam mengaktifkan belajar siswa, dan dimungkinkan karena guru mempunyai kesibukan lain selain tugas kesehariannya (Widjaja, 2021).

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa guru yang termasuk kategori baik sebesar 4 orang atau 66,67%, kategori cukup sebesar 2 orang atau 33,33%. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru berkemampuan yang baik dalam mengaktifkan belajar siswa.

Peningkatan skor rerata penelitian kompetensi guru dalam mengaktifkan belajar siswa ternyata mampu merubah posisi kategori guru (Nurudin, 2021).

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori kompetensi guru dalam mengaktifkan belajar siswa dalam melaksanakan tugas. Adapun kategori baik sebanyak 6 orang atau 100%. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar guru mempunyai kemampuan mengaktifkan belajar siswa "baik". Tingginya peningkatan kompetensi guru dalam mengaktifkan belajar siswa dalam melaksanakan tugas disebabkan guru telah memiliki komitmen yang cukup tinggi terhadap tugasnya.

Untuk melakukan pembahasan tindakan terhadap hasil penerapan tindakan, maka berikut dikupas dan dibahas khususnya hanya yang berkaitan dengan temuan utama saja sesuai permasalahan penelitian yang diteliti. Temuan pertama yang diperoleh yaitu penerapan supervisi *Lesson Study* yang difokuskan pada pengembangan model pembelajaran. Adanya respon positif dari guru terhadap pelaksanaan tugas kesehariannya yaitu belajar mengajar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengaktifkan belajar siswa, walaupun peningkatan itu secara bertahap tetapi peningkatan kemampuan profesional yang dicapai guru sudah cukup berarti.

Adanya peningkatan perolehan skor tentang kompetensi guru dalam mengaktifkan belajar siswa, dapat dijadikan petunjuk bahwa kompetensi guru dalam mengaktifkan belajar siswa meningkat. Peningkatan kompetensi guru dalam mengaktifkan belajar siswa ini memerlukan proses panjang seperti halnya pada penelitian tindakan sekolah ini., peneliti targetkan hingga 3 putaran. Perlu dipahami adanya banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru dalam mengaktifkan belajar siswa. Salah satu faktornya adalah supervisi *Lesson Study*, dalam hal ini peneliti menggunakan supervisi *Lesson Study* yang difokuskan pada peningkatan pengembangan model pembelajaran aktif (*active Learning*).

Ternyata penggunaan supervisi Lesson Study dan didukung adanya iklim pembelajaran yang kondusif mampu menarik perhatian guru untuk mengajar lebih baik lagi. Adanya supervisi *Lesson Study* secara bertahap dan berkesinambungan sangat baik dalam mengembangkan keterampilan mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengaktifkan belajar siswa dalam melaksanakan tugasnya. Respon yang positif terhadap supervisi *Lesson Study* dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengaktifkan belajar siswa dapat dimanfaatkan sebagai motivasi bagi guru untuk melalu meningkatkan kualitas dirinya.

Dengan demikian sedikit demi sedikit sifat monoton guru akan berkurang.

PENUTUP

Kompetensi guru dalam menerapkan PAKEM pada siswa Kelas I- VI SDN 4 Sempol Kecamatan Pagak pada siklus I pada kategori cukup. Pada siklus berikutnya yaitu siklus II meningkat pada kategori baik,tetapi *mean* skor masih di bawah indicator kinerja yang ditetapkan, baru pada siklus III mengalami peningkatan berada pada kategori cukup, dan pada siklus terakhir mengalami kemajuan yang memuaskan yaitu kompetensi guru dalam menerapkan PAKEM berada pada kategori baik dan dapat mencapai indicator kinerja yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Astutik, W. D. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Ponggok Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, *2*(2), 43–53.

Nurudin, B. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru SD Negeri 1 Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Mennegah*, *I*(2), 150–163.

Parawangsa. (2009). *Lesson Study* Meningkatkan Profesionalisme guru. Jogjakarta : UNY.

Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020*. *I*, 298–307.